



Implementasi Pandangan Esensialisme dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka

Nurisna Widiarsi¹, Achmad Imam Agung²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: nurisnawidi@gmail.com, achmadimam@unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-01 Keywords: <i>Essentialism; Project P5; Independent Curriculum.</i>	Pancasila Student Profile with its six dimensions is essential material whose existence for the Indonesian nation will continue to be sustainable even though times are experiencing various changes. The education system involves various elements, including goals, curriculum, teachers, and students. According to the essentialist perspective, the goal of education is to pass on cultural and historical values through knowledge that has been proven and tested over time. The goal is to create a fun learning environment and encourage students to develop creativity and grow in various aspects, including critical thinking, communication and creativity skills. The Independent Curriculum approach provides students with the opportunity to learn independently, pursue personal interests and achieve their educational goals. This reflects the principles of essentialism in providing knowledge that has been tested over time and skills that are relevant to today's life. The Merdeka Curriculum also encourages the role of teachers as learning facilitators, helping students in pursuing their goals.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-01 Kata kunci: <i>Esensialisme; Projek P5; Kurikulum Merdeka.</i>	Profil Pelajar Pancasila dengan keenam dimensinya merupakan materi esensial yang keberadaannya bagi bangsa Indonesia akan terus lestari meski jaman mengalami berbagai perubahan. Sistem pendidikan melibatkan berbagai elemen, termasuk tujuan, kurikulum, guru, dan siswa. Menurut perspektif esensialisme, tujuan pendidikan ialah mewariskan nilai budaya dan sejarah melalui ilmu pengetahuan yang telah terbukti dan teruji sepanjang waktu. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas serta tumbuh dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas. Pendekatan Kurikulum Merdeka memberikan siswa kesempatan untuk belajar mandiri, mengejar minat pribadi, dan mencapai tujuan pendidikan mereka. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip esensialisme dalam memberikan pengetahuan yang teruji sepanjang waktu dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan saat ini. Kurikulum Merdeka juga mendorong peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, membantu siswa dalam mengejar tujuan mereka.

I. PENDAHULUAN

Merdeka belajar merupakan program dari Kemendikbud yang dirancang untuk melakukan perubahan pendidikan yang berfokus pada kebebasan berfikir dan berekspresi (Kemendikbud, 2020) dalam **Error! Reference source not found..** Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran dengan paradigma baru yang bertujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan Pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Dalam permendikbud tersebut dijelaskan bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi

global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Esensialisme merupakan perpaduan dari ide filsafat idealisme dan realisme, perpaduan kedua aliran ini bersifat elektik, yakni keduanya sebagai pendukung tidak melebur menjadi satu atau tidak melepaskan identitas dan ciri masing-masing aliran **Error! Reference source not found..** Aliran filsafat esensialisme menginginkan agar manusia kembali pada kebudayaan lama, karena kebudayaan lama telah banyak melakukan kebaikan **Error! Reference source not found..** Budaya Karakter adalah seseorang yang memiliki sifat, kepribadian dan watak yang sesuai dengan karakteristik manusia yang baik

Error! Reference source not found.. Karakter ini merupakan nilai perilaku pada seseorang yang berhubungan dengan Tuhan YME, lingkungan, budaya, serta kebangsaan yang dituangkan melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta perbuatan didasarkan hukum agama, tata krama, budaya dan juga adat istiadat. Budaya merupakan pembiasaan, tradisi, yang dijalankan serta menjadi khas dari suatu negara atau daerah tersebut. Dari pengertian tersebut karakter budaya yaitu sifat seseorang yang memiliki nilai budaya dalam dirinya, serta dapat menanamkan nilai kebudayaan dan juga menerapkannya dengan melestarikan kebudayaan tersebut **Error! Reference source not found..**

Program Merdeka belajar dalam unit kerja Sekolah Menengah Kejuruan dituangkan dalam program kurikulum yang disebut dengan Kurikulum Merdeka. SMK Negeri Kasiman merupakan sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka sejak bulan Juni 2023. Maka dari itu, selain melaksanakan evaluasi hasil belajar, SMK Negeri Kasiman juga melaksanakan evaluasi terhadap Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan P5 di SMK Negeri Kasiman yang telah berlangsung menggunakan tema yaitu "Kebhinekaan Global". Siswa digali potensinya untuk menjaga kelestarian budaya Indonesia dalam bentuk tarian, adat, dan nyayian.

II. METODE PENELITIAN

Implementasi kegiatan P5 dilaksanakan dalam rangka pembentukan karakter budaya yang sesuai dengan pelajar Pancasila. Menumbuhkan nilai-nilai kebudayaan yang menjadi warisan dari nenek moyang leluhur bangsa. Kegiatan P5 dengan tema Budaya Indonesia di SMKN Kasiman dilaksanakan di Lapangan Desa Besah, Kec. Kasiman, Kab. Bojonegoro. Dalam kegiatan melestarikan budaya Indonesia terdapat beberapa tampilan dari siswa yaitu:

1. Kelas X AKL 1 menampilkan Tari Kecak
2. Kelas X AKL 1 menampilkan Tari Kebudayaan Kreasi
3. Kelas X Teknik Las 1 menampilkan Gitar Akustik lagu kebangsaan
4. Kelas X Teknik Las 2 menampilkan Lagu Adat Jawa
5. Kelas X DKV 1 menampilkan Tari Kebudayaan Kreasi
6. Kelas X DKV 2 menampilkan tari Gugur Gunung

7. Kelas X TOT 1 menampilkan Tari Buto
8. Kelas X TOT 2 menampilkan Kolaborasi Ganong dan Buto
9. Kelas X TKR 1 menampilkan Berongan dan Gamelan
10. Kelas X TKR 2 menampilkan Lagu kebudayaan "Cublak-Cublak Suweng"
11. Kelas X TKR 3 menampilkan Lagu kebudayaan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka Secara filosofis, kurikulum seharusnya mampu menghantarkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesama bangsa dan umat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia **Error! Reference source not found..** Lebih lanjut **Error! Reference source not found.** menyatakan bahwa secara sosiologis kurikulum yang bermutu juga harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pada merdeka belajar sistem pembelajaran memiliki nuansa yang berbeda, pembelajaran yang biasanya selalu menggunakan ruang kelas, maka dalam kurikulum merdeka ini siswa dan guru diberi keleluasaan untuk menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai media dan tempat belajar. Proses pembelajaran juga lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa yang tertuang dalam dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila

Kementerian menjalankan suatu tugas dengan melakukan pembentukan sumber daya manusia melalui usaha bersama anak bangsa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan budaya, Kemendikbud dalam menentukan visi kementerian berdasarkan dengan capaian kinerja, potensi, serta permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbud 2020-2040 yaitu: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat mendukung Visi Misi Presiden dalam mewujudkan Indonesia yang Maju, berdaulat, mandiri, memiliki pribadi melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, gotong royong, dan kebhinekaan global **Error! Reference source not found..**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada siswa dalam mendalami pengetahuan serta memberikan keleluasaan kepada siswa dalam belajar lingkungan di sekitarnya sebagai bentuk penguatan karakter siswa. Siswa memiliki keleluasaan untuk mempelajari tema dan isu-isu penting seperti kebudayaan, wirausaha, dan teknologi sehingga siswa dapat melakukan hal yang nyata dalam mengatasi suatu permasalahan sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Proyek penguatan ini juga dapat memberikan motivasi serta inspirasi siswa dalam memberikan kontribusinya serta dampak bagi lingkungan sekitarnya. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pancasila bagi siswa

1. Memberikan penguatan karakter dalam mengembangkan kompetensi sebagai generasi bangsa.
2. Partisipasi dalam merencanakan pembelajaran yang aktif serta berkelanjutan
3. Mengembangkan keterampilan, sikap, serta pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan kegiatan proyek pada waktu tertentu.
4. Melatih kemampuan dalam memecahkan masalah dalam beragam situasi belajar.
5. Menunjukkan tanggung jawab serta kepedulian terhadap suatu permasalahan di sekitar siswa sebagai salah satu bentuk hasil belajar
6. Menghargai proses pembelajaran dan bangga terhadap hasil pencapaian yang diusahakan secara optimal (Kemendikbud, 2022)

Terdapat 8 (delapan) tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk tingkatan SMK yaitu, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bagunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan dan kebermanfaatan. **Error! Reference source not found.**

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Profil Pelajar Pancasila dengan keenam dimensinya merupakan materi esensial yang keberadaannya bagi bangsa Indonesia akan terus lestari meski jaman mengalami berbagai perubahan. Sistem pendidikan melibatkan berbagai elemen, termasuk tujuan, kurikulum, guru, dan siswa. Menurut perspektif esensialisme, tujuan pendidikan ialah mewariskan nilai budaya dan sejarah melalui ilmu pengetahuan yang telah terbukti dan

teruji sepanjang waktu. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas serta tumbuh dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas. Pendekatan Kurikulum Merdeka memberikan siswa kesempatan untuk belajar mandiri, mengejar minat pribadi, dan mencapai tujuan pendidikan mereka. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip esensialisme dalam memberikan pengetahuan yang teruji sepanjang waktu dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan saat ini. Kurikulum Merdeka juga mendorong peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, membantu siswa dalam mengejar tujuan mereka.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Pandangan Esensialisme dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, K. T. (2023). INTEGRASI FILOSOFI ESENSIALISME DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Journal of Administration and Educational Management*, 354-365.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faizin, I. (2020). Paradigma Esensialisme dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Miskawaih*, 1(2), 155-171.
- Hardanti, B. W. (2020). Landasan Ontologis, Aksiologis, Epistemologis Aliran Filsafat Esensialisme Dan Pandangannya Terhadap Pendidikan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 87-95.
- Kapoyos, R. (2022). Filsafat Esensialisme Sebagai Pendukung Ideologi Pendidikan Seni Di Indonesia. *Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 3(1), 1-11.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN*

PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA.

- Muslim, A. (2020). Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan* dibidang Administrasi, Vol 10 no 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Rusdiyah, R. (2022). Analisis Respon Siswa Terhadap Merdeka Belajar Berbasis Teknologi Informasi Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 116-127.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 1, No. 1, pp. 13-28.
- Thaib, M. I. (2015). Essensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 325-356.